

**KONTRIBUSI SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN
(SKPP) POLSEK TONJONG DALAM
PENDIDIKAN AKHLAK ANAK JALANAN
DI KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

M MAULIDI NOOR ASHOFI

NIM. 1717402078

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

**KONTRIBUSI SATGAS KEMITRAAN PEDULI PENDIDIKAN (SKPP)
POLSEK TONJONG DALAM PENDIDIKAN AKHLAK ANAK JALANAN
DI KECAMATAN TONJONG KABUPATEN BREBES**

M MAULIDI NOOR ASHOFI

NIM. 1717402078

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Anak jalanan merupakan anak yang biasa berkeluyuran di jalanan dan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Untuk kehidupan sehari-hari mereka mengandalkan mengamen untuk memperoleh uang dan untuk membeli makanan atau kebutuhan mereka. Salah satu kegiatan sosial yang menangani anak jalanan adalah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes yang melaksanakan patroli dan pembinaan bagi anak jalanan. Permasalahan yang akan diteliti dan dikaji oleh peneliti adalah bagaimanakah kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak bagi anak jalanan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif-kualitatif. Pihak yang menjadi subjek penelitian adalah ketua sekaligus pendiri SKPP Polsek Tonjong, Anggota, dan anak-anak jalanan binaan SKPP Polsek Tonjong. Untuk Teknik pengumpulan data, Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik menganalisis data yang digunakan adalah mereduksi data, penyajian data dan melakukan verifikasi dan penyimpulan data.

Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak anak jalanan dengan rutin melaksanakan patroli dan melaksanakan pembinaan pada anak jalanan. Pembinaan anak jalanan akan diberikan menggunakan bimbingan rohani dan pendekatan hati dengan metode pemberian nasihat pada mereka kemudian membiasakan mereka untuk hidup bersih dan taat beribadah pada Tuhan mereka. Pendidikan akhlak ini diberikan agar anak jalanan mempunyai akhlak yang baik pada Allah Swt, keluarga, diri sendiri dan masyarakat lingkungan tempat tinggal mereka nantinya.

Kata Kunci: SKPP Polsek Tonjong, Pendidikan Akhlak, dan Anak Jalanan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB 1	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi	16
BAB II.....	13
A. Pendidikan Akhlak	13
1. Pengertian Pendidikan	13
2. Pengertian Akhlak	14
3. Pendidikan Akhlak.....	16
4. Ruang Lingkup Pendidikan akhlak.....	17
5. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Akhlak.....	22
6. Metode Pendidikan Akhlak	23
B. Tinjauan tentang anak jalanan.....	24
1. Pengertian Anak Jalanan	24
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Munculnya Anak Anak Jalanan	26
3. Bentuk Pembinaan Pendidikan Akhlak Anak Jalanan.....	27
BAB III.....	32

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Fokus Penelitian.....	33
D. Objek Penelitian.....	33
E. Subjek Penelitian.....	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	34
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV.....	40
A. GAMBARAN UMUM SKPP POLSEK TONJONG.....	40
B. PENERTIBAN ANAK JALANAN.....	44
C. PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN MELALUI KEGIATAN SKPP POLSEK TONJONG.....	56
D. FAKTOR PENGHAMBAT DALAM PEMBINAAN AKHLAK ANAK JALANAN.....	64
BAB V.....	70
A. Kesimpulan.....	170
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	xii
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	xv

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak dan akhlak adalah satu komponen atau bagian utama dalam pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Tidak terkecuali dalam pendidikan Islam dan pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Islam dan pendidikan nasional sangat berperan penting dalam tumbuh kembangnya akhlak peserta didik. Menurut Sa'id Hawa Konsep pendidikan Islam adalah akhlak akhlak Islam utama yang telah disebutkan karakternya oleh Allah Swt. di dalam Al-Qur'an¹.

Dalam pendidikan Islam, pendidikan telah dimulai sejak adanya manusia pertama dimuka bumi ini yaitu sejak Nabi Adam a.s yang dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa proses pendidikan itu terjadi pada saat adam berdialog dengan tuhan². Dialog muncul karena ada motivasi dari dalam diri adam untuk menggapai kehidupan yang sejahtera dan bahagia, dialog tersebut didasarkan pada diri individu yang selalu ingin berkembang sesuai dengan kondisi dan konteks lingkungannya. Pendidikan Islam mempunyai tujuan yang mulia, yaitu mencetak generasi *insan kamil*, yang salah satu indikator pentingnya adalah pendidikan akhlak yang baik³.

Pada pendidikan nasional, pendidikan akhlak telah dimasukkan kedalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah sekolah negeri dengan penambahan budi pekerti pada mata pelajaran PAI dalam kurikulum 2013 untuk mendorong peserta didik agar memiliki *skill* dan *akhlakul karimah*. Walaupun tanpa penambahan "Budi Pekerti" pun, PAI sudah mengajarkan dan

¹ Tuti Awaliyyah dan Nurzaman, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1. Tahun 2018, hlm. 30

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, PT. LKiS Pelangi Aksara: 2016), hlm. 16

³ Menurut Soejitno Irmin sebagaimana dikutip dalam skripsi Sukron Ali Imron, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya: 2018, hlm. 2

menjelaskan tentang sikap dan budi pekerti yang baik (*akhlakul karimah*)⁴. Ini menandakan bahwa pemerintah sebagai penjamin pendidikan bagi anak juga tidak melepaskan pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan, karena pentingnya akhlak bagi generasi muda Indonesia selanjutnya.

“Menurut Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, makna pendidikan diartikan sebagai Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”⁵.

Dalam Undang Undang SISDIKNAS diatas, ada 7 tujuan dari pendidikan nasional yang salah satu tujuan dari pendidikan nasional itu tidak lain adalah untuk menumbuh kembangkan akhlak terpuji bagi anak agar generasi generasi muda sebagai seorang yang terpelajar memiliki akhlak yang mulia. Pendidikan akhlak sangat penting diberikan kepada anak sebagai wadah untuk melaksanakan kehidupan sebagai hamba yang selalu tunduk dan taat kepada Allah Swt.

Dalam agama Islam, Allah Swt telah menurunkan Nabi Muhammad Saw. sebagai salah satu cara untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi Muhammad diutus dan dilahirkan bukan hanya untuk sekedar hidup di dunia ini namun juga sebagai penyempurna akhlak karena akhlak manusia pada zaman Nabi Muhammad dan Sebelum Nabi Muhammad lahir manusia memiliki akhlak yang tidak terpuji. Allah Swt. Juga berfirman melalui QS. Al Ahzab ayat ke 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

⁴ Lili Hidayati, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1, Januari-Juni 2014, hlm. 80

⁵<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/>. Diakses pada Selasa 3 November 2020 Pukul 15.45

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”⁶.

Sebagai salah satu kandungan dari Al-Qur’an di atas adalah kata *“Uswatun Hasanah”* atau suri tauladan yang baik merupakan salah satu perintah dari Allah Swt dalam pembenahan akhlak bagi manusia agar selalu mengharapkan ridho dari Allah Swt. kata *uswatun hasanah* berasal dari kata *uswah* dan *hasanah*. *Uswah* berarti panutan, ikutan dan *hasanah* berarti yang baik. Berarti *uswatun hasanah* adalah suri tauladan yang baik⁷.

Pendidikan akhlak wajib di berikan kepada seluruh anak di Indonesia, tidak terkecuali bagi anak-anak jalanan di Indonesia. Sebagaimana yang kita tahu bahwa pada zaman sekarang, banyak sekali anak-anak yang rendah akan sopan santun, maniak rokok, suka tawuran, bagus nilainya untuk pelajaran “pornografi”, senang narkoba, hobi bergadang, dan kebut-kebutan⁸. Ini merupakan akibat dari penurunan akhlak yang dimiliki oleh anak dan kurangnya pendidikan akhlak kepada anak, baik dari orangtua maupun dari lembaga pendidikan.

Secara umum, pendapat yang berkembang di masyarakat mengenai anak jalanan merupakan suatu hal yang negatif. Mereka dipandang sebagai anak-anak yang memilih untuk menghabiskan waktunya di jalanan daripada dengan keluarganya⁹. Jelas ini merupakan pandangan yang buruk di masyarakat. Pandangan buruk masyarakat ini tidak lain dan tidak bukan dikarenakan akhlak dan kebiasaan dari anak jalanan itu yang kurang baik.

⁶ Assalamah, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang, CV. Asy Syifa’: 2001), hlm. 929-930

⁷ Menurut Yunus Yusuf sebagaimana dikutip oleh Lukman Nul Hakim dalam Jurnal Uswatun Hasanah Dalam Al-Qur’an, *JSA/Desember 2019/th. 3/no. 2*, hlm. 88

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Innovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan karakter*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media: 2017), hlm. 43

⁹ Adhila Ayu Puruhit, Suyahmo dan Hamdan Tri Atmaja, *Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kota Semarang*, *Journal of Education Sosial Studies, JESS 5 (2)*, tahun 2016, Hlm. 105.

Dari permasalahan mengenai akhlak bagi anak jalanan, sangat diperlukan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tersebut. Ada banyak upaya yang bisa dilakukan dalam pendidikan akhlak bagi anak-anak jalanan. Salah satunya adalah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes merupakan salah satu kegiatan sosial yang menangani kehidupan anak-anak di jalanan yang tidak memiliki arah kehidupan yang jelas dan akhlak yang kurang baik. Dalam 2 tahun terakhir kegiatan SKPP Polsek Tonjong yang bekerja sama dengan masyarakat serta guru terus berpatroli untuk merazia anak-anak sekolah yang bolos sekolah pada jam pelajaran serta merazia anak-anak jalanan. Ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Republik Indonesia pasal 42 ayat 2 tentang bantuan, hubungan dan kerja sama yang berbunyi:

“Hubungan dan kerja sama di dalam negeri dilakukan terutama dengan unsur-unsur pemerintah daerah, penegak hukum, badan, lembaga, instansi lain, serta masyarakat dengan mengembangkan asas partisipasi dan subsidiaritas”¹⁰.

Undang-undang ini menjadi dasar dari pembentukan SKPP Polsek Tonjong yang bekerja sama dengan lapisan masyarakat serta guru untuk menangani permasalahan anak-anak di jalanan maupun anak sekolah yang berkeliaran pada jam sekolah.

Dari latar belakang diatas, dalam kegiatan yang dilakukan oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes, ada kegiatan atau pembinaan yang mampu memberikan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tersebut. Sehingga penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”**

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia, hlm. 14.

B. Definisi Konseptual

Definisi oprasional dimaksudkan untuk mempertegas dan memperjelas kata kata dalam judul penelitian, untuk menghindari kesalah pahaman dalam menelaah judul penelitian. Beberapa istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan penyampaian ilmu dari orang yang lebih mengetahui tentang suatu hal ke orang yang belum mengetahui. Pendidikan menjadikan suatu anak akan mempermudah dalam menggapai cita cita mereka.

Menurut Redja Mudyahardjo secara luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi dan kondisi dari individu yang mempengaruhi individu tersebut¹¹.

Pendidikan merupakan proses pengajaran yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan dalam hidup bermasyarakat. Pendidikan dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai metode.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak merupakan segala sesuatu yang sudah tertanam dalam diri manusia sebagai bekal hidup dalam bermasyarakat. Akhlak menjadikan seseorang untuk bersikap dan melakukana tindakan sesuai dengan ajaran yang berlaku dalam agama.

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang artinya budi pekerti. Secara substasial definisi akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadikan kepribadiannya. Akhlak juga

¹¹ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Kalimedia: 2019), hlm. 1

merupakan perbuatan yang dengan mudah dan tanpa pemikiran bisa kita lakukan.

Dalam agama Islam, seorang muslim diwajibkan untuk memiliki akhlak yang baik dan bagus. Akhlak akhlak yang diajarkan dalam Islam meliputi: Taqwa, Cinta dan Ridho, Ikhlas, Tawakal Syukur dan lain sebagainya. Dengan memiliki akhlak yang baik, maka seorang manusia akan baik pula kehidupannya.

Menurut Prof. Dr. Ahmad Yamin dalam bukunya yang berjudul *Al Akhlaq* Menyebutkan bahwa akhlak ialah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia daka perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat¹².

3. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan seorang anak yang memiliki kehidupan dijalan dan tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas. Anak jalanan selalu melalukan kegiatan kehidupan mereka dijalan yang mana mereka tidak memiliki tempat tinggal yang pasti. Faktor yang menyebabkan kemunculan anak jalanan ini disebabkan oleh banyak faktor seperti faktor ekonomi, sosial dan kurangnya keharmonisan dari keluarga.

Beberapa istilah anak jalanan menurut para ahli¹³:

- a. UNICEF (1986) dalam S. Sumardi (1996:2), Mendefinisikan anak jalanan sebagai *Children who work on the streets of urban area, without reference of the time they spend there or reasons for being there.*

¹² Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung, cv Diponegoro: 1983), hlm. 12

¹³ Herlina Astri, *Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentanan Berperilaku Menyimpang*. Jurnal Aspirasi Vol. 5 No. 2 Tahun 2004.

- b. A. Sudiarja (1997:13) menyatakan bahwa sulit menghaous anggapan umum bagi anak jalanan yang sudah terlanjur tertanam dalam masyarakat dimana mereka itu adalah maling kecil, anak nakal, pengacau ketertiban, jorok dan mengotori kota.
- c. Indrasari Tjandraningsih (1995:13) mengungkapkan bahwa anak yang bekerja secara informal di perkotaan yang lebih dikenal dengan anak jalanan, juga dilaporkan dalam kondisi yang lebih rentan terhadap eksploitasi, kekereasan, kecanduan obat bius dan pelecehan seksual.

Jadi anak jalanan merupakan sekumpulan anak remaja usia 10-18 tahun yang tidak memiliki arah dan tujuan hidup yang jelas dan lebih sering menghabiskan sebagian besar waktunya di jalanan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan dengan rumusan masalah “bagaimana kontribusi SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak Anak Jalanan di Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui kontribusi Satgas Kemitaran Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes dalam pendidikan akhlak anak jalanan di kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes.

Manfaat Penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah kesadaran betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anak di Indonesia dan sumbangan keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya pada pendidikan akhlak pada anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Dalam bidang kepenulisan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah referensi dalam bidang kepenulisan khususnya kepenulisan tentang pendidikan akhlak bagi anak jalanan
- b. Dalam bidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan akan pentingnya perhatian dan pendidikan akhlak bagi anak.
- c. Dalam bidang *civitas akademika*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian yang relevan dimasa yang akan datang.
- d. Bagi orangtua penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi terhadap orangtua akan pentingnya perhatian dan kasih sayang serta pendidikan bagi anak-anaknya.
- e. Bagi generasi muda penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi agar kita jangan sampai putus sekolah dan terjerumus dalam lingkaran kehidupan anak jalanan dan agar kita juga peduli terhadap pendidikan bagi anak jalanan.
- f. Bagi Lembaga Kepolisian penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur dalam pengabdian polisi terhadap masyarakat dan menjadi kepedulian dari kepolisian terhadap pendidikan bagi anak di Indonesia.
- g. Bagi anggota SKPP Polsek Tonjong penelitian ini diharapkan menjadi semangat bagi seluruh anggota untuk terus berjuang dalam pengurangan anak jalanan di Indonesia khususnya di wilayah Brebes Selatan.

E. Kajian Pustaka

Merupakan sebuah telaah yang dilakukan terhadap hasil hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang peneliti kaji. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini adalah:

1. Skripsi dari Turmisto yang berjudul “*Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karima di SD Muhammadiyah Purwokerto*”, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020¹⁴.

Skripsi yang ditulis oleh Turmisto ini lebih dalam mengkaji dan mendeskripsikan tentang nilai nilai akhlakul karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto. Serta metode yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai nilai akhlakul karimah bagi siswa siswinya. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama sama membahas mengenai pendidikan akhlak bagi anak. Namun perbedaannya adalah SD Muhammadiyah merupakan sekolah formal dan semua pendidikannya dilakukan oleh seorang guru. Sedangkan skripsi penulis merupakan bukan bagian dari sekolah formal namun adalah lembaga kepolisian dan tim SKPP Polsek Tonjong yang peduli akan pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Dan dari metode pendidikan akhlaknya, skripsi dari Turmisto merupakan anak anak yang sedang menjalani pendidikan formal sehingga pendidikan akhlaknya dapat mudah dilaksanakan. Sedangkan skripsi penulis lebih menekankan pada pendidikan akhlak bagi anak jalanan sehingga penanganannya juga akan berbeda.

2. Skripsi dari Sukron Ali Imron yang berjudul “*Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat*”

¹⁴ Turmisto, *Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020

*Anak Merdeka Surabaya” Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2018*¹⁵.

Skripsi yang di tulis oleh Sukron ini membahas tentang penerapan nilai nilai pendidikan Islam bagi anak jalanan dengan berbagai metode yang dilakukan oleh tenaga pengajarnya. Metode metode yang digunakan bervariasi sehingga berdampak positif terhadap kepribadian anak anak, seperti praktik sholat dan wudhu bersama, mendongeng dan lain lain. Penerapan pendidikan Islam disini juga tidak terpisah dari faktor faktor pendukung sehingga kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh komunitas sahabat anak merdeka Surabaya bisa dilakukan. Persamaan dengan skripsi penulis adalah sama membahas mengenai pendidikan Islam yang tidak jauh dengan membahas mengenai pendidikan akhlak bagi anak anak terutama anak jalanan. Namun ada perbedaan antara skripsi dari Sukron ali dengan skripsi penulis yaitu dari tempat dan kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Sabahat Anak Merdeka Surabaya dengan Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong Kabupaten Brebes. Skripsi yang di tulis oleh Sukron ini membahas tentang pendidikan akhlak bagi anak jalanan dengan mentranfer pengetahuan pengetahuan pada anak jalanan dengan diiringi nyanyian dan doa, sedangkan skripsi dari penulis menggunakan pendekatan pendekatan hati dan mempraktikkannya secara langsung. SKPP Polsek Tonjong dalam melaksanakan pendidikan akhlak dengan menggunakan metode nasihat, pembiasaan dan tanya jawab dengan anak jalanan

¹⁵ Sukron Ali Imron, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018

3. Skripsi Asni Mariyatul Qibtiyah yang berjudul “*Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*”, Mahasiswa IAIN Purwokerto tahun 2020¹⁶.

Skripsi yang ditulis oleh Asni ini membahas mengenai penanaman nilai nilai akhlak bagi santri. Penanaman nilai nilai akhlak bagi santri ini dilakukan dengan berbagai metode seperti keteladanan, kebiasaan, nasehat, ceruta, penghargaan dan hukuman oleh ustadz dan ustadzahnya. Proses penanaman nilai nilai akhlak bagi santri ini dilakukan secara tidak langsung dan menggunakan bahasa krama setiap harinya. Persamaan dengan skripsi penulis adalah memiliki kesamaan yaitu membahas tentang pendidikan akhlak. Namun perbedaannya adalah skripsi dari Asni membahas tentang pendidikan akhlak bagi santri dan lebih menekankan pada peran ustadz atau ustadzahnya dalam melaksanakan pendidikan akhlak, sedangkan skripsi dari penulis membahas mengenai pendidikan akhlak anak jalanan. Tentunya pendidikan akhlak bagi anak jalanan akan memerlukan perlakuan yang khusus dan tindakan khusus dalam melaksanakan kegiatan pembinaan tersebut. Pendidikan akhlak bagi anak jalanan ini merupakan tantangan tersendiri yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong yang jelas berbeda dengan santri pada umumnya yang memang sudah memiliki akhlak yang baik.

¹⁶ Asni Mariyatul Qibtiyah, *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting dalam menulis skripsi. Sistematika penulisan skripsi akan memudahkan bagi pembaca dalam memahami dan dapat menggambarkan isi dari skripsi yang dibuat. Dengan penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

Bab I, **Pendahuluan**, Meliputi latar belakang masalah dan penegasan istilah atau definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, **Landasan Teori** yang berisi tentang sudut pandang penulis dalam memahami wilayah penelitian secara obyektif. yang terdiri dari pengertian nilai-nilai, Pengertian pendidikan, pengertian akhlak dan pengertian anak jalanan.

Bab III, **Metode Penelitian**, yang memuat tentang beberapa hal yaitu, jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV, **Hasil dari penelitian** yang memuat gambaran umum objek penelitian yaitu sejarah Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong, Struktur Organisasi, dan berbagai kegiatan kegiatan yang menjadi titik kunci satgas kemitraan peduli pendidikan (SKPP) Polsek Tonjong dalam membina Anak jalanan.

Bab V, **Kesimpulan**, merupakan bagian penutup dari skripsi ini, yang meliputi beberapa bagian diantaranya, kesimpulan, saran dan kata penutup. Dan pada bagian akhir pada skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, riwayat hidup dan lampiran lampiran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pelaksanaan pendidikan akhlak anak jalanan melalui kegiatan SKPP Polsek Tonjong, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi SKPP Polsek Tonjong Kabupaten Brebes sejatinya adalah untuk meminimalisir tindak kejahatan yang dilakukan oleh anak jalanan yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat. Disisi lain, SKPP Polsek Tonjong juga melaksanakan kegiatan pendidikan akhlak bagi anak jalanan tersebut. Pendidikan akhlak diberikan agar anak jalanan mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah Swt, diri sendiri dan keluarga, dengan kegiatan kegiatan dari SKPP Polsek Tonjong seperti Bimbingan Rohani, Sholat, Bersholawat dan pendekatan terhadap orangtua mereka. Untuk memberikan pendidikan akhlak tersebut, SKPP Polsek Tonjong menggunakan metode pendekatan dari hati ke hati dengan melakukan siraman *qolbu* pada anak dan melakukan pembiasaan untuk hidup bersih, sehat dan tidak melupakan tuhan dengan cara beribadah pada-Nya. Kemudian memberikan nasihat, perhatian, pembiasaan dan tanya jawab kepada anak-anak jalanan tersebut agar jangan sampai bergabung lagi dengan anak jalanan yang sejatinya merugikan diri sendiri. Selain itu, kontribusi dari SKPP Polsek Tonjong pada pendidikan akhlak anak jalanan adalah mengembalikan mereka kepada orangtua mereka agar mereka bisa mendapatkan kasih sayang serta perhatian yang layak dari orangtua mereka dan menuntun mereka agar mau menimba ilmu kembali di sekolah apabila anak jalanan tersebut masih dalam usia sekolah.

Pada akhirnya, tujuan yang diharapkan adalah mampu membentuk akhlak yang baik bagi anak-anak jalanan binaan SKPP Polsek Tonjong agar ia merubah perilaku yang lebih baik pada diri mereka dan jangan sampai melakukan kesalahan-kesalahan yang tidak semestinya. Dengan akhlak yang baik diharapkan masyarakat

dan keluarga juga tidak lagi memandang mereka sebagai anak yang tidak mempunyai tujuan hidup yang jelas dan jangan sampai mencemooh mereka lagi. Masyarakat dan keluarga diharapkan juga ikut mengontrol dan mengajak anak-anak tersebut dalam kegiatan-kegiatan yang positif dilingkungan tempat tinggalnya.

B. Saran

Setiap sesuatu tentu tidak ada yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. termasuk usaha untuk membina anak jalanan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong dalam pendidikan akhlak. Untuk itu penulis kiranya juga menyampaikan beberapa saran demi kemajuan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong.

Yaitu:

1. Bagi SKPP Polsek Tonjong

Sebaiknya SKPP Polsek Tonjong terus berupaya untuk menambah kegiatan-kegiatan yang bernilai positif bagi perkembangan akhlak anak jalanan binaannya. Dan melengkapi sarana dan prasarana yang dapat menunjang berbagai macam kegiatan nantinya. Tim SKPP Polsek Tonjong sebaiknya juga melakukan pendataan secara teratur agar anak-anak yang berhasil diamankan selama melakukan kegiatan patroli bisa di data dengan baik agar data tersebut bisa menjadi arsip yang baik bagi SKPP Polsek Tonjong itu sendiri.

SKPP Polsek Tonjong harus meningkatkan dan memantau perkembangan perilaku dan akhlak anak jalanan yang sudah dikembalikan ke orangtuanya masing-masing, meningkatkan kerjasama antar anggota SKPP Polsek Tonjong agar lebih aktif dan bervariasi lagi dengan menambah metode-metode pendidikan akhlak yang lebih baik dan menyenangkan.

2. Bagi Anak Jalanan

Hendaknya anak-anak jalanan lebih semangat lagi dalam menimba ilmu disekolah. Serta menjaga perilakunya yang sopan dan santun terhadap

orangtua masing masing dan masyarakat. Anak jalanan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh SKPP Polsek Tonjong diharapkan kedepannya mereka tidak bergabung dengan anak jalanan lagi atau turun lagi menjadi anak jalanan.

3. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Bagi masyarakat dan pemerintah hendaknya mendukung semua program yang berbau sosial dan bisa membantu dalam sarana dan prasarana yang layak untuk menunjang pendidikan akhlak bagi anak jalanan. Masyarakat juga jangan sampai mencemooh anak anak jalanan yang memang keadaanya tidak enak dipandang dan memiliki akhlak yang kurang baik. Pemerintah juga harus terus peduli dengan perkembangan anak dan pendidikan anak agar anak dapat berkembang dan memperoleh pendidikan yang layak dan mempunyai masa depan yang baik.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orangtua hendaknya selalu memberikan kasih sayang dan perhatian pada anak anaknya dan mengawasi segala bentuk kegiatan dari anak anaknya serta mengenali teman teman dari anaknya sehingga orangtua selalu memantau perkembangan dan pertemanan dari anak anaknya. Hal ini akan mengurangi kemungkinan dari anaknya untuk bergabung dengan anak jalanan atau menjadi anak jalanan.

5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih aktif dan kreatif dalam melakukan penelitiannya. Meneliti untuk mengetahui respon, kreativitas dan perkembangan motivasi dan semangat belajar guna mengembangkan inovasi pendidikan di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

Abdullah M. Yatimin, 2007 *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran*, Jakarta, Amzah.

Akhmad S Beni dan Abdul Hamid, 2017, *Ilmu Akhlak*, Bandung, Pustaka Setia bandung.

Al-Masri Nasy at, 1989, *Menyambut Kehidupan Bayi*, Cet. III, Jakarta: Gema Insani Press.

Anwar Rosihon, 2010, *Akhlak Tasawuf*, Bandung, Pustaka Setia.

Assalamah, 2001, *Al Quran dan Terjemahannya*, Semarang, CV. Asy Syifa'.

Djbb Eq Lantnya, 1988, *Hasil Konfrensu Jenewa Tentang Hak hak Anak*, Unicef.

Hardani dkk., 2020, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Hasbullah, 1999, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. 1, Jakarta: PT. Raka Grapindo Persada.

Ilyas Yunahar, 2005, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Ilyas Yunahar, 2014, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan Pengalaman Islam.

Mahmu, 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka setia.

Marimba Ahmad D., 1987, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, AlMaarif.

Maunah Binti, 2019, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta, Kalimedia.

Moleong Lexy J., 2001, *metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchtar Heri Jauhari, 2012, *Fikih Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Poerwardaminta, WJS, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

- Purwanto M. Ngali, 1998, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Roqib Moh., 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta, PT. LKiS Pelangi Aksara.
- Salim dan Syahrudin, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Citapustaka Media.
- Sihombing Umberto, 1999. *Pendidikan Luar Sekolah Kini dan Masa Depan*, Cet. 1, Jakarta: Mahkota.
- Sugiono, 2015, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta.
- Sularto St., 2000 *Seandainya Aku Bukan Anakmu. Potret Kehidupan Anak Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas.
- Wiyani Novan Ardy, 2017, *Innovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan karakter*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Ya'qub Hamzah, 1983, *Etika Islam*, Bandung, cv Diponegoro: 1983.
- Yusuf Nur Edy, 2003, *Mutiara Akhlak Islami*, Yogyakarta, Suka-Pers.

Referensi Jurnal dan Karya Ilmiah lain

- Astri Herlina, 2014, Kehidupan Anak Jalanan Di Indonesia: Faktor Penyebab, Tatanan Hidup dan Kerentana Berperilaku Menyimpang, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 5 No. 2.
- Bafadho Ibrahim I, 2017, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol. 06 No. 12*.
- Firdaus Anis Husni, Krida Salsabila, 2008, Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1.
- Hidayati Lili, 2014, Kurikulum 2013 dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Insania*, Vol. 19, No. 1. <https://doi.org/10.24090/insania.v19i1.464>
- Jufri Muh., Asmin Khuma, *Pemberdayaan anak jalanan (hasil penelitian FKIP UNM*.

Menurut Yunus Yusuf sebagaimana dikutip oleh Lukman Nul Hakim dalam Jurnal Uswatun Hasanah Dalam Al Quran, *JSA/Desember 2019/th. 3/no. 2*.
<https://doi.org/10.19109/jsa.v3i2.5129>

Nurzaman, Tuti Awaliyyah, Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Sa'id Hawwa, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1. Tahun 2018*.
<https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.152>

Puruhit Adhila ayu, dkk, Perilaku Sosial Anak Jalanan di Kota Semarang, *Journal of Education Sosial Studies, JESS 5 (2)*.

Sakman, 2016, Studi Tentang Anak jalanan, *Jurnal Supremasi, Vol. XI No. 2*.
<https://referensi.elsam.or.id/2014/11/uu-nomor-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional/> Diakses pada Selasa 3 November 2020 Pukul 15.45

Turmisto, 2020, *Penanaman Nilai Nilai Akhlakul Karimah di SD Muhammadiyah Purwokerto*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Imron Sukron Ali, 2018 *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*, Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya.

Qibtiyah Asni Mariyatul, 2020, *Penanaman Nilai Nilai Akhlak Santri di Madrasah Salafiyah Diniyah Al-Ittihad Pasir Kidul Purwokerto Barat*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Soejitno Irmin sebagaimana dikutip dalam skripsi Sukron Ali Imron, 2018, *Penerapan Nilai Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Jalanan dan Marjinal di Komunitas Sahabat Anak Merdeka Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Undan Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 2002 Tentang Kepolisian Republik Indonesia.

Undang Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang Undang Republik Indonesia, Tahun 1945.

Departemen Sosial RI, 1999, *Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, Jakarta: Direktorat Bina Kesejahteraan Sosial.

